

ABSTRAK

Hakikat gereja adalah persekutuan yang hidup dan senantiasa meneladani kepada karya Yesus Kristus. Dinamisnya keterarahan ini menuntut kreativitas setiap anggotanya untuk selalu mampu menghidupkan persekutuannya, guna memungkinkan pertumbuhan iman yang benar-benar memanggil orang lain untuk selalu terlibat dalamnya. Setiap orang lalu tidak bisa mengelak dari pentingnya persekutuannya, dimana dia mengenal dan merasakan kasih Allah yang menyelamatkan, serta tak dapat dipungkiri persekutuan ini sungguh-sungguh adalah kesatuan dalam Kristus Sang Juruselamat. Dan setiap gereja local punya cara tersendiri untuk memaknai keberadaannya sebagai gereja milik Kristus, sebagai Tubuh Kristus.

Demikian juga dengan Gereja Protestan Maluku, dalam gerak imannya terhadap Kristus mereka memaknai keberadaan persekutuannya dengan Kristus dalam setiap tindak sosial yang ada. Adalah pesta syukuran peneguhan Sidi sebagai tindak sosial yang dilakukan bagi setiap anggota keluarga yang baru diteguhkan. Bagi umat itu merupakan ungkapan kebahagiaan atas keberhasilan anak-anak mereka dalam meraih status keanggotaan gereja dewasa. Namun dalam fenomena yang terjadi, nampaknya ada makna lain yang telah turut terbatinkan dalamnya, makna lain yang lebih dari sekedar ungkapan kebahagiaan atas peneguhan iman seorang anggota gereja untuk menyatu dalam komunitasnya secara utuh.

Dalam tradisi komunitas umat Gereja Protestan Maluku yang telah menjadi sebuah fenomena sosial inilah penulis melihat adanya makna lain yang dicari oleh umat tanpa disadari sungguh oleh komunitas. Penegasan identitas dalam lingkungan komunitas dan sosial kemudian menjadi sangat kuat dalam penonjolan selera atau *distinction* sebagaimana yang ditawarkan oleh Bourdieu dalam analisa hermeneutik yang penulis gunakan. Tidak cukup hanya sebuah pengakuan status semata, integrasi ke dalam komunitas dan dalam lingkungan masyarakat Maluku juga menjadi cita yang diusung dalam tindakan sosial umat ini. Mungkinkah umat sungguh memaknai tugas pewartaannya sebagai kepunyaan Kristus lewat tradisi ini? Kiranya tesis ini mampu menguraikan makna baru bagi tindak sosial umat demi pemaknaan diri umat sebagai Tubuh Kristus yang sesungguhnya.

ABSTRACT

The essence of church is a living fellowship that is from time to time directed to Christ's work. The dynamic directedness requires the creativity of each individual member to always be capable in reviving his or her communion, and hence, the growth of faith that truly calls others to be always involved within.

Every person, then, is not able to avoid the importance of his or her fellowship, where he or she knows and feels the saving love of God, and it is undeniable that this fellowship really reflects the unity in Christ, the Savior. Then, individual local church has its unique method to signify the existence as the Church of Christ, as the Body of Christ.

This is similar to the *Gereja Protestan Maluku* (Maluku Protestant Church), that in her faith in Christ they live out fellowship with Christ in every available social activity. It is the *Sidi* (Confirmation) rite that is performed as social event for each new family member confirmed. All church members consider it as an expression of happiness because their children are entering the status of adult church membership. However, the available phenomenon shows that there is another significance included within; it is more than the expression of happiness on the faith in confirmation it is establishing an integrated communion to his or her community.

In the tradition of *Gereja Protestan Maluku* members as social phenomenon, the writer has identified another significance that the church members has tried to seek and it is beyond the awareness of the community. The confirmation of identity in the community and social environment has been very strong in showing the distinction as Bourdieu proposed in hermeneutic analysis that the writer used. It is not just a matter of recognition of status. The integration into the *Gereja Protestan Maluku* community and Maluku community environment is also found in the social event of the church members. Can the church members really perform their mission as members (the possession) of Christ is body through such a tradition? It is expected that the present thesis is capable to describe a new significance of social activity of the *Gereja Protestan Maluku* for the self-significance of it's church members as the real Body of Christ.